

## KECERDASAN BUATAN DAN ISLAM ANCAMAN DAN LANGKAH PREVENTIFNYA

Aliyatun Nur Afifah<sup>1</sup>, Muhammad Adam Fahri A<sup>2</sup>, Raisyal Fiqri Perdana Sasmita<sup>3</sup>, Raya Djatnika Sudjanta<sup>4</sup>

[alyanurafifah1327@upi.edu](mailto:alyanurafifah1327@upi.edu)<sup>1</sup>, [muhamadadamfahri@upi.edu](mailto:muhamadadamfahri@upi.edu)<sup>2</sup>, [figriraisyal@upi.edu](mailto:figriraisyal@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[rayadjatnika@upi.edu](mailto:rayadjatnika@upi.edu)<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRAK

Kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) telah menjadi teknologi revolusioner yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks spiritual dan sosial-keagamaan. Dalam perspektif Islam, AI menghadirkan tantangan seperti ancaman terhadap integritas nilai-nilai moral, distorsi interpretasi syariat, serta dampak negatif terhadap struktur sosial-ekonomi umat. Penelitian ini membahas berbagai ancaman tersebut dengan mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian penerapan AI dalam lingkungan Islami. Di sisi lain, langkah-langkah preventif seperti penerapan prinsip maqashid syariah, pengembangan etika teknologi berbasis Islam, dan penguatan peran ulama dalam proses inovasi teknologi diusulkan sebagai solusi strategis. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara perkembangan teknologi AI dan pemeliharaan nilai-nilai Islam, sehingga memungkinkan pemanfaatan AI secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan umat Muslim.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Buatan (AI) dalam Perspektif Islam, Etika Teknologi Berbasis Islam, Maqashid Syariah dan Inovasi Teknologi.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi berlangsung sangat cepat, dimulai dari meningkatnya penggunaan internet di awal abad ke-21 hingga hadirnya kecerdasan buatan yang menjadi sorotan karena potensinya menggantikan peran manusia di berbagai sektor industri.

Manusia kini tidak dapat lepas dari teknologi. Hal tersebut telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, konsumsi, dan industri. Bagi seorang Muslim, Islam merupakan agama yang menyediakan pedoman hidup yang harus dijadikan acuan, termasuk dalam menghadapi dilema dan memanfaatkan teknologi di era modern. Meskipun penggunaan teknologi tidak dibahas secara eksplisit dalam Islam, kita bisa melakukan pendekatan dan mencari beberapa nilai keislaman yang mungkin dapat diterjemahkan ke dalam cara berteknologi, terutama dalam kecerdasan buatan.

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) membawa manfaat besar, seperti efisiensi kerja dan terobosan ilmiah, tetapi juga menimbulkan dilema etis dan moral, khususnya bagi Umat Muslim. AI berpotensi membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu penting kiranya bagi Umat Muslim untuk mengkaji AI dari perspektif Islam, mengidentifikasi ancaman, dan merumuskan langkah preventif agar penggunaannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan adalah studi literatur. Dengan studi literatur, kami mengumpulkan informasi dari berbagai literatur seperti artikel, buku, dan bentuk literatur lain yang sesuai dengan masalah yang

kami angkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandangan Islam terhadap Kecerdasan Buatan

### **1. AI dalam Kerangka Etika Islam**

Islam mengajarkan pentingnya menimbang manfaat dan mudarat dalam setiap tindakan. Hal ini sejalan dengan kaidah fikih:

"Segala sesuatu tergantung pada niatnya."

Dalam jurnal "Islamic Ethics and Technology" oleh Osman Bakar, dijelaskan bahwa teknologi seperti AI harus digunakan untuk tujuan maslahah (kemaslahatan umum). Sebagai contoh, pengembangan AI untuk pengingat waktu shalat dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan aplikasi positif yang sejalan dengan prinsip Islam.

### **2. Manusia sebagai Khalifah**

AI seharusnya mendukung peran manusia sebagai khalifah di bumi, bukan menggantikan fungsi utamanya. Penulis jurnal "AI and Responsibility in Islam" menegaskan bahwa manusia tetap menjadi pengendali utama dalam setiap keputusan berbasis teknologi, karena mesin tidak memiliki akal dan moralitas.

### **3. Penggunaan AI dalam Ibadah**

AI telah digunakan untuk membantu umat Islam, seperti:

- Aplikasi AI untuk penentuan waktu shalat berdasarkan lokasi.
- Alat bantu pembelajaran Al-Qur'an berbasis pengenalan suara.

Namun, penggunaan AI tidak boleh menghilangkan esensi spiritual ibadah itu sendiri, sebagaimana dibahas dalam *Journal of Islamic Studies on Science and Technology*.

### **Potensi dan Bahaya AI**

- Potensi Positif:
  - AI dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah melalui aplikasi Al-Qur'an digital, analisis big data tentang kebutuhan umat Islam, atau membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan keagamaan.
  - AI dapat meningkatkan efisiensi kerja umat Islam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
- Potensi Negatif:
  - AI yang dikembangkan tanpa panduan moral dapat disalahgunakan untuk tujuan yang merusak, seperti propaganda yang bertentangan dengan Islam atau eksploitasi data pribadi.
  - Menggantungkan kehidupan sepenuhnya pada AI dapat mengurangi ketergantungan manusia kepada Allah (tawakkal).

### **Hukum Kecerdasan Buatan dalam Islam**

#### **1. Mubah (Dibolehkan)**

Jika AI digunakan untuk tujuan yang halal, seperti pendidikan, kesehatan, atau meningkatkan kesejahteraan umat manusia, maka hukumnya adalah mubah. Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (HR. Ahmad).

#### **2. Haram**

Jika AI digunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan syariat, seperti perjudian online atau penciptaan konten pornografi, maka penggunaannya menjadi haram.

#### **3. Makruh**

Penggunaan AI untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, meskipun tidak langsung melanggar syariat, dapat menjadi makruh karena membuang-buang waktu.

### **Ancaman Teknologi terhadap Islam**

#### 1. Degradasi Moral melalui Media Sosial

Media sosial memungkinkan penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti pornografi, ujaran kebencian, dan budaya hedonisme. Menurut penelitian dalam *Journal of Islamic Social Sciences*, paparan konten negatif di media sosial telah berdampak pada perubahan perilaku remaja Muslim, mengikis nilai-nilai keislaman yang diajarkan keluarga.

#### 2. Hoaks dan Disinformasi

Teknologi mempercepat penyebaran berita palsu, termasuk yang berkaitan dengan agama. Hal ini sering memicu konflik antarumat beragama dan mengancam stabilitas sosial. Dalam Islam, menyebarkan informasi tanpa verifikasi bertentangan dengan firman Allah:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti.” (QS. Al-Hujurat: 6).

#### 3. Pengawasan dan Privasi

Big data dan teknologi pengawasan sering digunakan untuk memonitor aktivitas umat Islam, terutama di negara-negara yang kurang ramah terhadap agama. Menurut artikel di *Journal of Islamic Ethics*, praktik ini dapat membatasi kebebasan beribadah dan menimbulkan ketakutan di kalangan umat.

#### 4. Pelemahan Identitas Keislaman

Budaya global yang disebarkan melalui teknologi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Generasi muda lebih rentan mengadopsi gaya hidup yang tidak Islami karena pengaruh hiburan digital, sebagaimana yang diungkapkan dalam *International Journal of Islamic Thought*.

#### 5. Eksploitasi Ekonomi

Teknologi juga dimanfaatkan untuk praktik bisnis yang tidak adil, seperti eksploitasi data pribadi untuk keuntungan komersial. Hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam.

### **Pendekatan Syariah untuk Mengatasi Ancaman Teknologi**

#### 1. Pendidikan Teknologi Berbasis Islam

Umat Islam perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Kurikulum pendidikan harus mencakup literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, sebagaimana diusulkan dalam *Journal of Islamic Education in the Digital Age*.

#### 2. Pengembangan Teknologi Islami

Muslim perlu mengembangkan teknologi yang mendukung dakwah dan ibadah, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, penentuan waktu shalat, atau algoritma zakat berbasis big data. Inisiatif ini penting untuk menyeimbangkan dominasi teknologi global yang sering kali tidak memprioritaskan nilai agama.

#### 3. Regulasi Teknologi Berbasis Syariah

Pemerintah di negara-negara Muslim perlu merancang kebijakan yang memastikan bahwa teknologi digunakan untuk kebaikan bersama. Regulasi yang mengatur konten media sosial, perlindungan privasi, dan praktik bisnis digital harus sejalan dengan prinsip Islam.

#### 4. Peningkatan Kesadaran Umat

Dakwah harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Para ulama dan pendakwah perlu aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam,

melawan hoaks, dan memberikan panduan bagi umat dalam menghadapi tantangan teknologi.

#### 5. Kolaborasi Ulama dan Teknolog Muslim

Kerja sama antara ahli teknologi dan ulama penting untuk mengembangkan solusi teknologi yang Islami. Hal ini juga akan memastikan bahwa umat Islam tetap menjadi produsen, bukan hanya konsumen teknologi.

#### **Studi Kasus: Aplikasi dan Dampak Positif Teknologi Islami**

Beberapa contoh penerapan teknologi yang sejalan dengan Islam adalah:

1. Aplikasi Pengingat Shalat dan Quran Digital: Membantu umat menjaga ibadah.
2. Platform E-Learning Islam: Mendukung pembelajaran agama secara daring.
3. Algoritma Filtrasi Konten Islami: Mencegah paparan konten negatif di internet.

Studi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat dakwah yang efektif jika digunakan dengan bijak.

### **KESIMPULAN**

Di era globalisasi, teknologi berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, termasuk kecerdasan buatan atau yang biasa disebut kecerdasan buatan (AI) memberikan manfaat sangat besar namun juga tidak luput dari permasalahan, terutama bagi umat Muslim. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) bekerja dengan menggunakan algoritma dan model yang memungkinkan komputer untuk meniru cara manusia berpikir, belajar, dan membuat keputusan. Islam, sebagai pedoman hidup, memberikan prinsip-prinsip universal yang dapat diaplikasikan dalam pemanfaatan teknologi, seperti bijak dalam memilih teknologi yang bermanfaat dan menjaga privasi sesuai ajaran Al-Quran. Oleh karena itu, pentingnya untuk menggunakan teknologi secara bijak dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam agar penggunaannya membawa manfaat tanpa melanggar prinsip syariat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amazon Web Services. (n.d.). What is Artificial Intelligence? Retrieved December 15, 2024, from [https://aws.amazon.com/what-is/artificial-intelligence/?nc1=h\\_ls](https://aws.amazon.com/what-is/artificial-intelligence/?nc1=h_ls)
- Rahman, Patur, Nurfitri Ningsih, and Abdul Rahim. "Potensi Ancaman Kecerdasan Buatan Bagi Perguruan Tinggi." *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 63-72.
- Jatmika, Bayu Jati, and Kiki Amalia. "Peran Ergonomi Kognitif Dalam Mengatasi Ancaman Kecerdasan Buatan Terhadap Eksistensi Manusia." *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 3, no. 2 (2023): 69-82.
- Syafril, Syafril, Muhammad Rafiq Hafiz, and Khumaidi Arifin. "Implementasi Manajemen dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Kecerdasan Buatan pada Lembaga Pendidikan Islam." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 6 (2023): 2812-2824.
- Nafis, Abdul Wadud. "Prinsip Etika dan Moral dalam Pengembangan dan Penerapan Kecerdasan Buatan." <https://www.ukpk.or.id/prinsip-etika-dan-moral-dalam-pengembangan-dan-penerapan-kecerdasan-buatan.html>